

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup saat ini semakin terasa nyata dan menjadi perhatian di berbagai belahan dunia. Isu-isu seperti perubahan iklim, pemanasan global, pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, hingga meningkatnya jumlah sampah terus terjadi dan berdampak langsung pada kehidupan manusia. Berdasarkan laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), aktivitas manusia menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya suhu bumi. Hal ini kemudian memicu berbagai fenomena seperti cuaca ekstrem, kekeringan, banjir, hingga naiknya permukaan air laut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah lingkungan tidak lagi hanya terjadi di satu wilayah tertentu, tetapi sudah menjadi persoalan global yang membutuhkan peran aktif semua pihak (IPCC, 2022).

Selain itu, persoalan sampah juga menjadi tantangan besar di tingkat dunia. United Nations Environment Programme (UNEP) dalam laporan Global Waste Management Outlook 2024 menyebutkan bahwa jumlah sampah perkotaan terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai 3,8 miliar ton pada tahun 2050. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan

kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (UNEP, 2024).

Di Indonesia sendiri, permasalahan lingkungan juga tidak kalah serius. Pertumbuhan penduduk yang pesat, serta pembangunan yang terus berkembang memberikan tekanan besar terhadap kondisi lingkungan. Berbagai masalah seperti pencemaran sungai, pengelolaan sampah yang belum maksimal, kebakaran hutan dan lahan, serta menurunnya kualitas lingkungan masih sering terjadi. Selain itu, masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan turut memperparah kondisi tersebut.

Melihat kondisi tersebut, upaya menjaga dan melestarikan lingkungan tidak bisa hanya bergantung pada kebijakan pemerintah saja. Diperlukan perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Melihat berbagai permasalahan lingkungan yang terus terjadi, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada penanganan dampaknya saja, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik

agar tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kepedulian, tanggung jawab, serta partisipasi aktif terhadap berbagai persoalan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memahami berbagai permasalahan lingkungan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan untuk ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Dalam hal ini, sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan formal yang menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari, sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran, keterampilan, dan sikap yang mendukung keberlanjutan lingkungan. UNESCO sendiri mengemukakan konsep pendidikan lingkungan yang meliputi pendidikan tentang lingkungan (*education about environment*), pendidikan di dalam lingkungan (*education in environment*), dan pendidikan untuk lingkungan (*education for environment*). Ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan perlu diterapkan secara

menyeluruh agar peserta didik tidak hanya memahami lingkungan secara teori, tetapi juga mampu bertindak nyata dalam menjaga dan melestarikannya.

Sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam membentuk kepedulian lingkungan para siswa. Dengan mengintegrasikan aktivitas berwawasan lingkungan ke dalam budaya sekolah serta melibatkan seluruh warganya, siswa terbiasa menerapkan pola hidup hijau sehari-hari. Edukasi lingkungan bukan lagi sekadar materi sampingan, melainkan pondasi mendasar dalam menggembleng karakter dan tanggung jawab kewarganegaraan. Keberlanjutan program lingkungan di sekolah terbukti berhasil mendongkrak pemahaman sekaligus rasa peduli peserta didik terhadap ekosistem.

Efektivitas pembentukan kesadaran ekologis di lingkungan sekolah sangat bergantung pada sinergi seluruh pemangku kepentingan, mencakup kepemimpinan sekolah, pendidik, siswa, hingga peran keluarga. Guru bertindak sebagai figur pendorong dan percontohan dalam menginternalisasi nilai-nilai kelestarian alam, sementara siswa berperan sebagai subjek utama yang mengimplementasikan nilai tersebut secara riil. Kebijakan strategis kepemimpinan sekolah serta partisipasi aktif orang tua menjadi fondasi krusial yang memastikan program edukasi lingkungan dapat berefisiensi tinggi dan berdampak jangka panjang.

Dengan demikian, sekolah memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Melalui berbagai program dan pembiasaan budaya

sekolah yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu mengimplementasikan perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut menjadi landasan yang strategis dalam menciptakan warga negara yang peduli terhadap lingkungan serta berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Seiring berkembangnya berbagai permasalahan lingkungan, muncul konsep *Green Citizenship* atau yang sering disebut juga sebagai *ecological citizenship* maupun *environmental citizenship*. Konsep ini menekankan bahwa setiap warga negara tidak hanya memiliki hak untuk menikmati lingkungan yang baik dan sehat, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga, melestarikan, dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan. *Green Citizenship* mengarah pada terbentuknya warga negara yang memiliki kesadaran ekologis, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemauan untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan demikian, *Green Citizenship* tidak hanya berorientasi pada pengetahuan lingkungan, tetapi juga pada sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Konsep *Green Citizenship* menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan lingkungan abad ke-21. Warga negara dituntut untuk memiliki kesadaran bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dapat memberikan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, *Green Citizenship* mendorong individu untuk menerapkan perilaku yang ramah lingkungan, berpartisipasi dalam

kegiatan pelestarian lingkungan, serta berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, konsep *green citizenship* menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran ekologis. *Green citizenship* merupakan konsep kewarganegaraan yang menekankan tanggung jawab individu maupun kelompok dalam menjaga, melestarikan, dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Peserta didik sebagai bagian dari warga sekolah diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata. Pendidikan menjadi salah satu sarana utama dalam membentuk karakter *Green Citizenship* karena melalui pendidikan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang mendorong tumbuhnya tanggung jawab ekologis.

Namun pada implementasi program peduli lingkungan di sekolah tidak selalu berjalan secara optimal. Masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menjaga kebersihan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan lingkungan, perilaku membuang sampah sembarangan, serta anggapan bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab petugas kebersihan semata. Di sisi lain, keberhasilan program peduli lingkungan juga dipengaruhi oleh komitmen sekolah, keteladanan guru, dukungan sarana dan prasarana, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sebagai salah satu institusi pendidikan, SMKS Budi Asih Jakarta Selatan telah mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Program-program tersebut meliputi kegiatan kerja bakti secara rutin, pelaksanaan piket kelas, pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah, serta berbagai bentuk pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Melalui pelaksanaan program tersebut, sekolah diharapkan tidak hanya mampu menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran serta tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai wujud penerapan nilai-nilai *green citizenship*. Namun demikian, efektivitas strategi yang telah diterapkan, beserta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik telah berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan yang diselenggarakan sekolah. Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kerja bakti, kurang disiplin dalam melaksanakan piket kelas, serta masih ditemukan perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan budaya peduli lingkungan masih memerlukan strategi yang konsisten dan berkelanjutan agar nilai-nilai *green citizenship* dapat tertanam secara optimal pada diri peserta didik.

Penelitian tentang strategi sekolah dalam mewujudkan *green citizenship* memiliki arti penting karena mampu memberikan gambaran mengenai cara sekolah merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai

program yang berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program, serta mengkaji upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menyusun dan mengembangkan kebijakan serta program pendidikan lingkungan yang lebih efektif. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terutama dalam upaya membentuk karakter warga negara yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Sekolah dalam Mewujudkan *Green Citizenship* di Lingkungan Sekolah." Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai *green citizenship*, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah.

Penelitian ini merupakan pengembangan kajian ilmu Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah SMKS Budi Asih, khususnya pengembangan *Green Citizenship* di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi sekolah dalam mewujudkan *green citizenship* di lingkungan sekolah. Fokus tersebut diarahkan untuk memahami bagaimana sekolah merancang, melaksanakan, dan membangun budaya peduli lingkungan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai *green citizenship* kepada peserta didik. *Green citizenship* dalam penelitian ini dipahami sebagai sikap, kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi aktif warga sekolah, khususnya peserta didik, dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan sekolah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai kewarganegaraan.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini menggali faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi sekolah untuk mewujudkan *green citizenship* di lingkungan sekolah. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, peran guru sebagai teladan, partisipasi aktif peserta didik, dukungan seluruh warga sekolah, tersedianya sarana dan prasarana, serta kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan, keterbatasan waktu pelaksanaan program, serta berbagai kendala lain yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada upaya sekolah dalam mengatasi hambatan untuk mewujudkan *green citizenship*. Upaya tersebut meliputi pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai kepedulian lingkungan, pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti dan piket kelas, pemberian keteladanan oleh guru, penguatan tata tertib sekolah, evaluasi program, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan peduli lingkungan. Melalui subfokus ini, penelitian bertujuan memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan strategi *green citizenship* di lingkungan sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi sekolah dalam mewujudkan *green citizenship* di lingkungan sekolah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi sekolah dalam mewujudkan *green citizenship* di lingkungan sekolah?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang kemudian dapat dikembangkan untuk kepentingan bersama. Berikut manfaat tersebut ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berfokus pada pembentukan

karakter warga negara yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan (*green citizenship*). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah referensi mengenai strategi yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui kebijakan, program, serta budaya sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik *green citizenship*, pendidikan lingkungan, maupun strategi pengelolaan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mewujudkan *green citizenship* di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program kepedulian terhadap lingkungan. Temuan tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan serta pengembangan program yang berorientasi pada keberlanjutan.

Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai *green citizenship* ke dalam kegiatan

pembelajaran maupun berbagai aktivitas di luar kelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran serta pembiasaan yang efektif dalam menumbuhkan sikap peduli, rasa tanggung jawab, dan partisipasi aktif peserta didik dalam menjaga serta melestarikan lingkungan sekolah.

Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian, serta rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kelestarian lingkungan hidup. Melalui pelaksanaan kegiatan kerja bakti, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai green citizenship, seperti kepedulian terhadap lingkungan, semangat gotong royong, partisipasi aktif, serta tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti mengenai strategi yang diterapkan sekolah dalam mewujudkan green citizenship di lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan penelitian kualitatif, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah metodologi penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam

mengembangkan penelitian lanjutan, khususnya pada bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pendidikan lingkungan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah serta sumber informasi bagi peneliti yang akan melakukan kajian mengenai strategi sekolah dalam mewujudkan *green citizenship* maupun topik lain yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan, pendidikan karakter, dan Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam pengembangan penelitian pada berbagai konteks, jenjang pendidikan, maupun lokasi yang berbeda, sehingga mampu memperkaya khazanah kajian tentang implementasi *green citizenship* di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya dengan penerapan pendekatan, metode, atau fokus kajian yang berbeda guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.